

BAB III

PROFIL OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sinopsis

a) Sinopsis Novel

Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Kim Ji-Yeong ia lahir pada tahun 1982. Dari sejak kecil hingga dewasa ia telah mendapatkan berbagai macam perlakuan diskriminasi gender di lingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja.

Sebagai anak perempuan di rumahnya, Kim Ji Yeong dan kakaknya harus membantu pekerjaan rumah, harus berbagi barang yang sama dengan kakaknya, tidak boleh merebut makanan ataupun barang milik adiknya. Dan hal itu bukan karena adiknya adalah anak terakhir melainkan karena adiknya adalah seorang lelaki yang sangat diperlakukan spesial oleh keluarganya.

Di sekolah, Kim Ji Yeong sering mendapat perlakuan yang tidak baik dari teman sebangkunya yang merupakan seorang lelaki. Ia pun mengadukan hal tersebut kepada gurunya, alih-alih membela Kim Ji Yeong sang guru pun hanya mengatakan jika teman sebangkunya itu menyukainya. Ketika SMA, ia pernah diganggu oleh seorang anak laki-laki pada malam hari dalam perjalanan pulang dari sekolah. Ayahnya pun menyalahkan Kim Ji Yeong karena pakaiannya dan sikapnya kepada laki-laki, sehingga memancing laki-laki untuk menggangukannya.

Ketika menjadi mahasiswa, Kim Ji Yeong tidak pernah direkomendasikan oleh dosen untuk magang di perusahaan ternama. Setelah lulus kuliah dan bekerja, Kim Ji Yeong tidak pernah mendapatkan promosi walaupun hasil kerjanya baik. Dan setelah menikah, ia pun harus melepaskan karir serta impiannya demi merawat anaknya.

Hari demi hari ia lewati sebagai seorang ibu rumah tangga, ia merasa lelah karena ia harus melakukan semua pekerjaan rumah tangga dan mengasuh

anak sendirian. Lama kelamaan Kim Ji Yeong mulai bertingkah aneh dan depresi, suaminya Jeong Dae Hyeon menyadari perubahan dalam dirinya dan menyarankannya untuk pergi berkonsultasi dengan psikiater. Kim Ji Yeong adalah bagian dari semua perempuan di dunia ini yang mengalami hal yang sama. Seorang wanita yang menjalani kehidupannya sebagai seorang putri, istri, dan juga seorang ibu. Kisah Kim Ji Yeong tentunya sangat relevan dengan realita masa kini terutama wanita yang hidup di tengah masyarakat yang menganut budaya patriarki.¹

Novel Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982 adalah novel sensasional serta kontroversial dari Korea Selatan yang menarik atensi warga Korea Selatan sampai warga dunia. Novel ini memunculkan pro serta kontra di Korea Selatan semenjak awal kali diterbitkan pada bulan Oktober 2016. Sebab, novel ini mengulas isu diskriminasi gender dimana Korea Selatan ialah salah satu negeri yang berstatus terburuk dalam perihal kesetaraan gender di antara negara-negara maju.

b) Sinopsis Buku

Buku yang berjudul *Wanita di dalam Islam* karya Fatima Mernissi ini berisi tentang pemikiran Fatima Mernissi terhadap feminisme. Salah satunya ialah Fatima Mernissi mengkritisi dalil ataupun hadits yang dirasa memarginalkan kaum perempuan. Diantaranya ia mengkritik hadits tentang tiga hal yang membawa musibah, yaitu rumah, wanita, dan kuda, seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Kemudian ditemukan fakta bahwa Aisyah mengatakan Abu Hurairah mempelajari Hadits ini dengan buruk. “Abu Hurairah datang ke rumah kami ketika Rasulullah sedang berada di tengah masa hukuman. Dia hanya berhasil mendengar bagian terakhir kalimatnya. Nabi sebenarnya bersabda: “Semoga Allah SWT membuktikan kesalahan orang-orang Yahudi, mereka mengatakan bahwa ada tiga hal yang membawa musibah, yaitu rumah, wanita,

¹ Cho Nam Joo, *Kim Ji Yeong Lahir Tahun 1982*, ed. by Juliana Tan (Jakarta: Gramedia, 2019).

Gambar 1. Novel Kim Ji Yeong Born 1982 terjemahan berbagai dunia

Tabel 1. Para Tokoh dalam Novel

No.	Nama Tokoh	Peran	Narasi Cerita
1.	Kim Ji Yeong	Ibu Rumah Tangga	Kalau begitu, kau dapat mengalami rasa mual, kesulitan buang air, kelelahan, kantuk, dan merasa pegal di seluruh tubuhmu, pikir Kim Ji Yeong. Meskipun demikian, dia tak dapat mengungkapkannya.
2.	Jeong Dae Hyeon	Suami Kim Ji Yeong	Mayoritas individu masih mengambil nama keluarga dari ayah mereka. Pasti ada yang dianggap aneh jika seorang anak mengikuti marga dari ibunya. Jeong Dae Hyeon mengatakan bahwa mereka harus terus-menerus memberikan penjelasan, koreksi, dan penegasan.
3.	Jeong Ji won	Putri Kim Ji Yeong	Saat berusia satu tahun, Jeong Ji Won juga mulai diserahkan ke tempat penjagaan anak.
No.	Nama Tokoh	Peran	Narasi Cerita
4.	Cha Seung Yeon	Sahabat Kim Ji Yeong	Hingga Cha Seung Yeon menyelesaikan studinya, belum pernah ada wanita yang dipilih sebagai ketua klub. Tetapi kemudian, mereka mendengar kabar bahwa seorang wanita yang sepuluh tahun lebih muda dari Cha Seung Yeon telah ditunjuk sebagai ketua klub. Cha Seung Yeon pada saat itu mengungkapkan bahwa situasi akhirnya berubah setelah sepuluh tahun berlalu.

5.	Jeong Soo Hyeon	Adik perempuan Jeong Dae Hyeon	Jeong Soo Hyeon sudah menyampaikan kepada ibunya bahwa dia tidak perlu repot-repot memasak. Karena jeon dapat dibeli di pasar, dan kue beras juga tersedia di toko kue. Jadi tidak perlu menyediakan makanan dalam jumlah besar jika tidak ada upacara sembahyang di tempat itu. Menurutnya, itu membuat ibunya dan Kim Ji Yeong sibuk.
6.	Ibu Jeong Dae Hyeon	Ibu mertua Kim Ji Yeong	Sang ibu terlihat murung dengan ekspresinya yang berubah. Memasak untuk keluarga sendiri sama sekali tidak membuat repot. Karena itu menyenangkan jika mereka semua bisa bertemu, memasak bersama, dan makan bersama. Tanpa diduga, Ibu Jeong Dae Hyeon bertanya kepada Kim Ji Yeong, Apakah dia merasa lelah.
No.	Nama Tokoh	Peran	Narasi Cerita
7.	Oh Mi Sook	Ibu Kim Ji Yeong	Pada masa itu, para wanita harus bekerja untuk menyekolahkan saudara laki-lakinya. Itulah yang dilakukan oleh semua orang.
8.	Kim Eun Yeong	Kakak Kim Ji Yeong	Kim Eun Yeong marah karena adiknya sangat dimanja, bukan karena dia anak terakhir melainkan karena dia anak laki-laki.
9.	Go Sun Bun	Nenek Kim Ji Yeong	Tidak seperti mertua lain seumurannya, Nenek benar-benar mencintai menantunya dan selalu

			dengan tulus mengatakan bahwa dia harus memiliki anak laki-laki, minimal dua.
10.	Yu Na	Teman sekolah Kim Ji Yeong	Lalu Yu Na mengatakan bahwa Rasanya tidak adil apabila mereka harus makan sesuai nomor yang sama setiap kalinya. Kemudian dia berniat akan meminta nomor-nomornya disusun ulang.
11.	Il Jin	Teman sekolah Kim Ji Yeong	Il Jin kembali ke kelas setelah jam makan siang berakhir dan meludah ke luar jendela. Ia kesal sebab ia yang disalahkan bukan orang gila yang menggangukannya. Selain itu justru dia yang diperintahkan untuk introspeksi diri.
12.	Yoon Hye Jin	Mahasisiwi	Banyak lulusan universitas mereka yang berhasil diterima di perusahaan bagus. Sebagian besar senior mereka itu pria. Dia hanya melihat sedikit sekali senior perempuan.
No.	Nama Tokoh	Peran	Narasi Cerita
13.	Kim Eun Sil	Ketua tim wanita	Karyawan wanita yang baru selalu diberikan tugas yang bersifat domestik sedangkan karyawan baru pria tidak pernah melakukannya. Bahkan itu sudah seperti menjadi kewajiban bagi karyawan perempuan.
14.	Kang Hye Soo	Rekan kerja	Ia telah mengkomunikasikan kepada seluruh staf wanita. Mereka pergi mencari kamera bersama dan melaporkannya ke

			polisi. Saat ini petugas keamanan yang sangat marah dan semua karyawan yang tidak pantas sedang diselidiki oleh pihak kepolisian.
15.	Lee Soo Yeon	Dokter	Dia mengatakan bahwa dia merupakan seorang psikiater, jadi klien perlu mempercayainya.

B. Biografi Tokoh

Kata biografi berasal dari bahasa Yunani abad pertengahan *biographia*, yang kemudian digabungkan ke dalam bahasa Latin dan Perancis sekitar akhir abad ke-17. Biografi artinya menulis tentang kehidupan, gabungan dari kata *bios* yang berarti kehidupan dan *graphein* yang berarti tulisan. Biografi juga berarti cerita tentang kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi yang ditulis sendiri disebut *autobiografi*, yaitu biografi yang diterbitkan dalam bentuk buku, film, atau acara televisi. Sedangkan secara umum biografi adalah tulisan tentang kisah hidup seseorang.⁴

1. Biografi Cho Nam Joo



Gambar 2. Foto Cho Nam Joo

⁴ Agus Trianto, *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia Untuk SMP Dan MTs Kelas VII*, ed. by Veri Sanovri (esis, 2007), hlm. 118.

Cho Nam-joo (1978-) adalah seorang penulis Korea Selatan. Dia menjadi penulis dengan penjualan jutaan dengan buku “*Parinyoung Saeng Kim Ji-yeong*” (82년생 김지영 *Kim Ji-yeong*, lahir tahun 1982), yang mengisahkan ketidaksetaraan gender di Korea Selatan melalui kehidupan seorang wanita biasa bernama Kim Ji-Yeong, dan telah terjual sebanyak satu juta eksemplar. Ia dikenal karena menulis prosa jenaka dan episode realistis yang menyerupai bentuk reportase. Cho menggambarkan dirinya sebagai seorang feminis dan terus menerbitkan novel-novel yang berhubungan dengan gender. Cho Nam Joo lahir pada tahun 1978 di Seoul. Semasa kuliah dia mengambil jurusan sosiologi kemudian dia bekerja sebagai penulis naskah lepas untuk acara TV selama sepuluh tahun. Setelah menikah dan melahirkan, dia berhenti dari pekerjaannya dan menjadi ibu rumah tangga. Namun, Cho bosan mendedikasikan hidupnya hanya untuk merawat anak-anaknya dan ia mulai menulis novel di rumah. Kemudian ia memulai debut sastranya dengan *Gwireul Giurimyeon (When You Listen)* (2011).⁵

2. Biografi Fatima Mernissi



Gambar 3. Foto Fatima Mernissi

⁵ Penulis ABC, ‘Cho Nam-Ju’, *Library.Ltikorea.or.kr* (Seoul , Republic of Korea, 14 July 2023) <<https://library.ltikorea.or.kr/contactus>>.

Fatima Mernissi lahir di Fez, Maroko pada tahun 1940 dan dikenal sebagai salah satu aktivis perempuan Muslim Arab terkemuka. Dia merupakan perempuan Maroko dari generasi pertama yang mendapatkan kesempatan untuk mengejar pendidikan tinggi. Fatima Mernissi dilahirkan di lingkungan istana dan tumbuh dalam dua budaya keluarga yang berbeda. Di rumah ayah di Fez, harem diibaratkan sebagai dinding yang tinggi. Di desa nenek Lala Yasmina yang terletak di pinggiran kota, didirikan sebuah kompleks rumah yang dikelilingi oleh taman yang indah. Di rumah neneknya, Fatima Mernissi belajar banyak hal tentang kesetaraan manusia, arti penahanan di harem, dan keterkaitan antara kekalahan politik muslim dan penderitaan perempuan. Menurut Agustina, pengaruh media massa dapat membentuk opini dan perilaku masyarakat. Fatima Mernissi dilahirkan di dalam sebuah harem, tetapi beruntungnya ia mendapat kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Terkait dengan perempuan yang lebih tua dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, situasinya berbeda. Fatima Mernissi dilahirkan di Maroko saat pemerintahan nasionalis sedang mengadvokasi kesetaraan dalam pendidikan, menghapuskan praktik poligami, dan berkomitmen untuk menyamakan status perempuan dan laki-laki. Grup reformis di Maroko, yang dipengaruhi oleh konsep-konsep yang diperkenalkan oleh Muhammad Abduh, memulai inisiatif pendidikan di berbagai kota seperti Fez, Rabat, dan Saleh. Menurut Lapidus Tujuan mereka yaitu untuk mengajarkan moralitas, sejarah Islam, lalu matematika serta bahasa Arab untuk masyarakat oleh karena itu mereka mendirikan lembaga pendidikan, lalu di dalam kurikulumnya tidak difokuskan sains modern.⁶

Fatima Mernissi melanjutkan studinya di sekolah dasar khusus untuk perempuan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang sepenuhnya didanai oleh pemerintah Prancis. Pada masa remajanya, ia

⁶ Eko Setiawan, 'Studi Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kesetaraan Gender Dan Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Panggung Politik', hlm. 225.

menjadi sangat aktif dalam berpartisipasi dalam gerakan organisasi yang menentang kekuasaan kolonialisme Perancis demi meraih kemerdekaan nasional. Dia bersama remaja lainnya, baik laki-laki maupun perempuan, sudah siap untuk berdemo sambil berteriak "Kemerdekaan adalah jihad kita sampai kita mencapainya" untuk mendapatkan hak kemerdekaan nasional. Setelah itu, dia melanjutkan studinya di Universitas Muhammad V Rabat, mengambil jurusan Sosiologi dan Ilmu Politik, dan lulus pada tahun 1965. Setelah itu, dia meneruskan pendidikannya di Paris dan pada tahun 1973 mulai bekerja sebagai wartawan. Di perguruan tinggi Brandeis, dia meraih gelar doktor dalam bidang sosiologi. Sebelum dia Kembali ke maroko pada tahun 1974-1981 dia menyelesaikan disertasinya yang berjudul Ideologi seks dan Islam dan bergabung sebagai pengajar di Departemen Sosiologi di Universitas Muhammad V serta menjadi profesor madya di Institut Penelitian Ilmiah di universitas yang sama. Beliau tercatat sebagai peserta yang terdaftar di regular dalam konferensi serta seminar internasional di University of California, Berkeley dan Harvard University. Di samping itu, dia juga menjadi konsultan untuk lembaga-lembaga PBB dan secara aktif terlibat dalam gerakan organisasi perempuan, serta menjadi bagian dari Asosiasi Solidaritas Perempuan Pan Arab. Karya-karya Fatimah Marnissi penuh dengan pengalaman personalnya sebagai pejuang hak-hak perempuan. Pengalaman dirinya mendorongnya untuk ikut dalam riset sejarah tentang topik yang dianggap mengacaukan keharmonisan keberagaman.⁷

Sebagai seorang ahli sosiologi, Fatima Mernissi melakukan studi lapangan yang mendalam, terutama di negara Maroko. Saat akhir tahun 1970an dan awal 1980an, Karena dia melakukan sejumlah wawancara untuk menyelidiki berbagai pandangan terhadap perempuan dan dunia kerja, serta menerbitkan karya ilmiah tentang wanita dan wanita Maroko, serta Islam dari sudut pandang yang modern dan historis, maka penelitian

⁷ Siti Yumnah, 'Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Pendidikan Islam Perspektif Gender', *Jurnal Ta'limuna*, 10.1 (2021), hlm. 28–29.

sosiologis ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perempuan dan dunia kerja. Antara tahun 1981 hingga 1995, dia meniti karirnya sebagai peneliti utama di IURS. Fokus dari penelitiannya adalah untuk menghasilkan penelitian yang bermutu, menyebarkan gagasan Islam yang bersifat pluralis dan humanis, serta berusaha memberikan kekuatan kepada wanita sebagai bagian dari kelompok-kelompok kecil dalam upaya memperkuat masyarakat sipil. Sebagai seorang aktivis yang memperjuangkan kesetaraan gender, ia sangat peduli dengan peran yang dimainkan oleh perempuan dalam masyarakat. Ia juga melakukan analisis mendalam terhadap sejarah pemikiran Islam dan cara-cara di mana pemikiran tersebut diwujudkan dalam konteks saat ini. Pada tahun 2003 dalam penelitian sejarahnya tentang kehidupan Nabi Muhammad, ia menyalahkan hadis-hadis yang merendahkan perempuan dan mengubahnya dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang sebenarnya menegaskan kesetaraan manusia, maka dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad sendiri telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat., Fatima Mernissi diberi Penghargaan Prince of Asturias bersama Susan Sontag. Sekarang ia sedang menjabat sebagai pengajar di Universitas Mohammed V di Rabat dan sebagai peneliti di lembaga penelitian universitas di kota yang serupa. Beberapa karya Mernissi antara lain *Beyond the Veil, Veil and the Male Elite: Feminist Interpretation of Islam, Doing Daily Battle: Interviews with Moroccan Women, The Harem Within: Tales of a Moroccan Girlhood, Islam and Democracy, Setara di Hadapan Allah*.⁸

C. Karya-karya Tokoh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karya adalah hasil dari tindakan, hasil karya, dan penciptaan (terutama karya tulis). Seorang penulis biasanya menciptakan sebuah karya berupa buku, novel, film, dan lain sebagainya. Di

⁸ Elya Munfarida, 'Perempuan Dalam Tafsir Fatima Mernissi', *Jurnal Al-Maghza*, 1.2 (2016), 24.

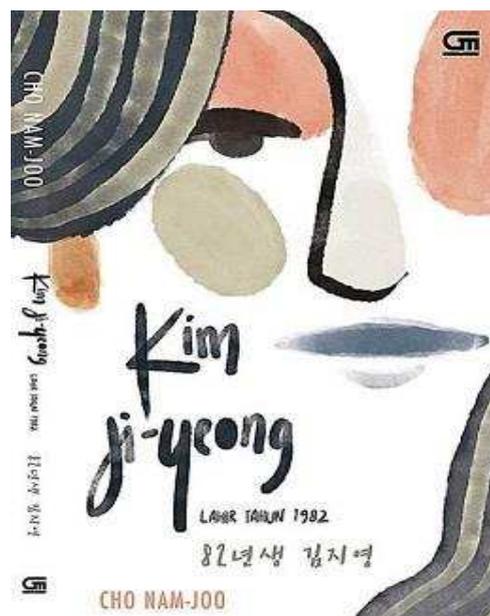
dalam karyanya penulis menuangkan ide, gagasan ataupun pemikiran ke dalam sebuah buku fiksi maupun non fiksi. Ada pesan tersirat maupun pesan tak tersirat di dalamnya yang bertujuan untuk disampaikan kepada para pembaca, pendengar maupun penonton. Hal-hal yang dituangkan ke dalam sebuah karya biasanya berupa sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehingga para audiens dapat menghayati kisah dan dapat memetik pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Berikut ini merupakan beberapa karya yang telah berhasil dipublikasikan oleh kedua tokoh feminis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karya-karya Cho Nam Joo

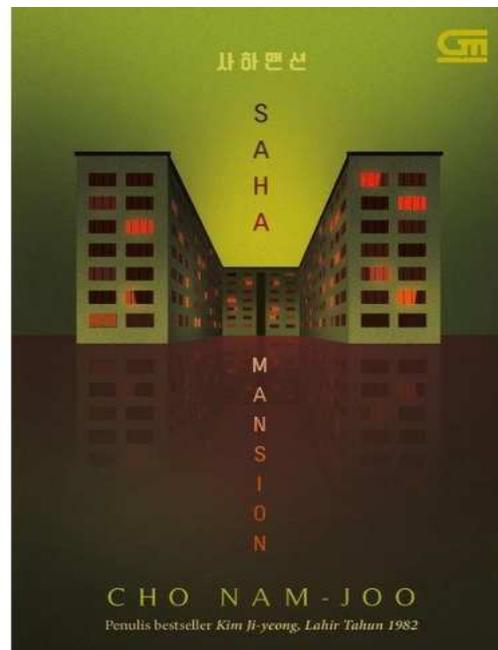
Beberapa karya-karya Cho Nam Joo diantaranya ialah:

- a. Novel Kim Ji Yeong Born 1982



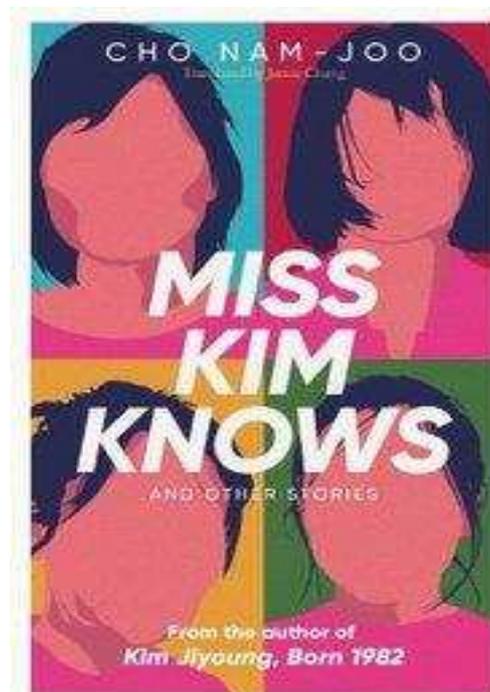
Gambar 4

b. Novel Saha Mansion



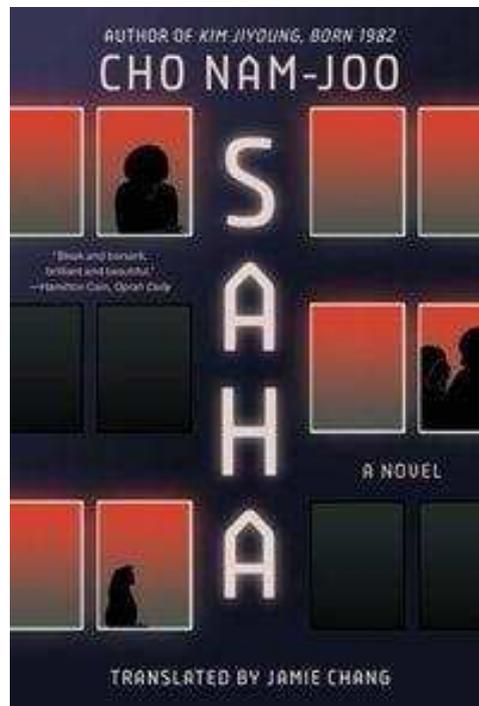
Gambar 5

c. Buku Miss Knows and Other Stories



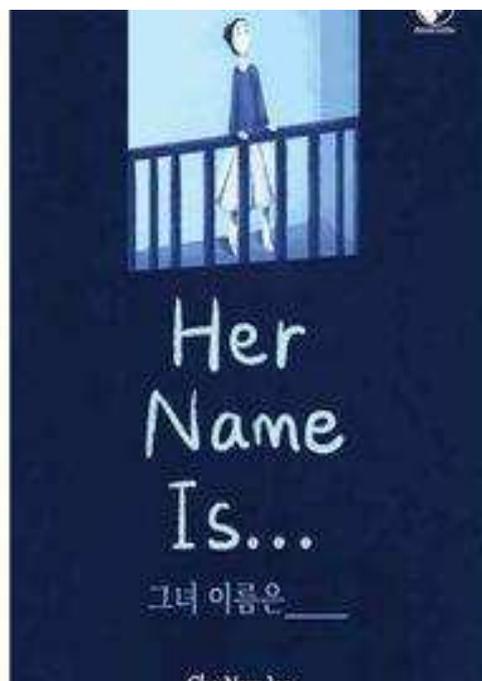
Gambar 6

d. Novel Saha: A Novel



Gambar 7

e. Buku Her Name Is



Gambar 8

f. Novel Tangerine Green

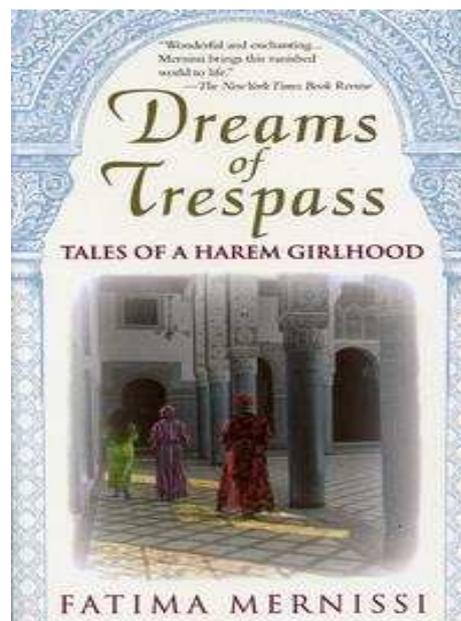


Gambar 9

2. Karya-karya Fatima Mernissi

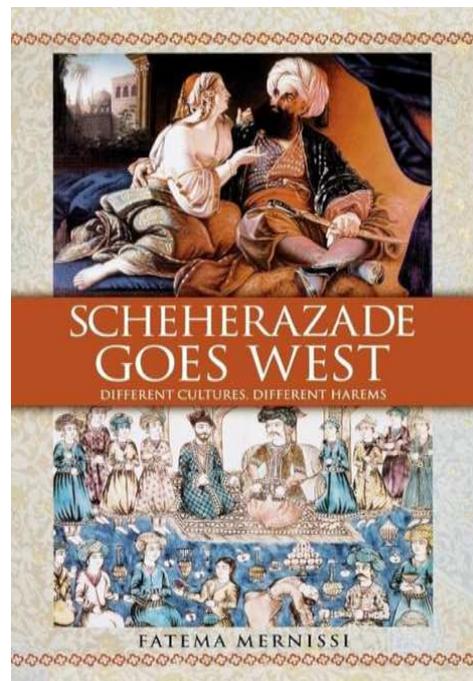
Beberapa karya-karya Fatima Mernissi diantaranya ialah:

a. Novel Dreams of Trespass



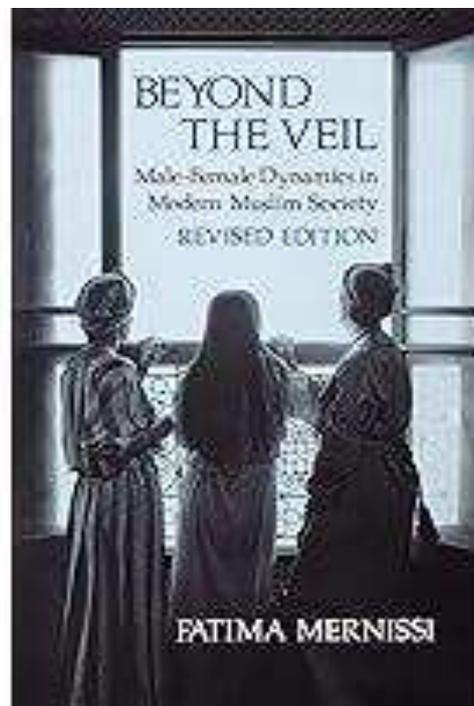
Gambar 10

b. Buku Scheherazade Goes West



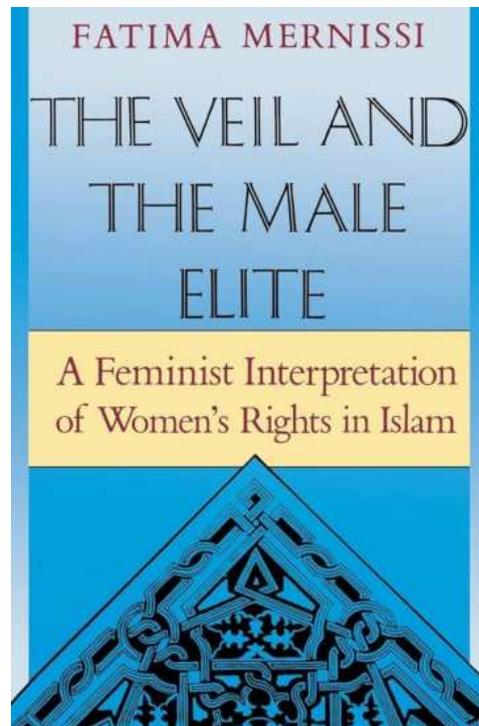
Gambar 11

c. Buku Beyond the Veil



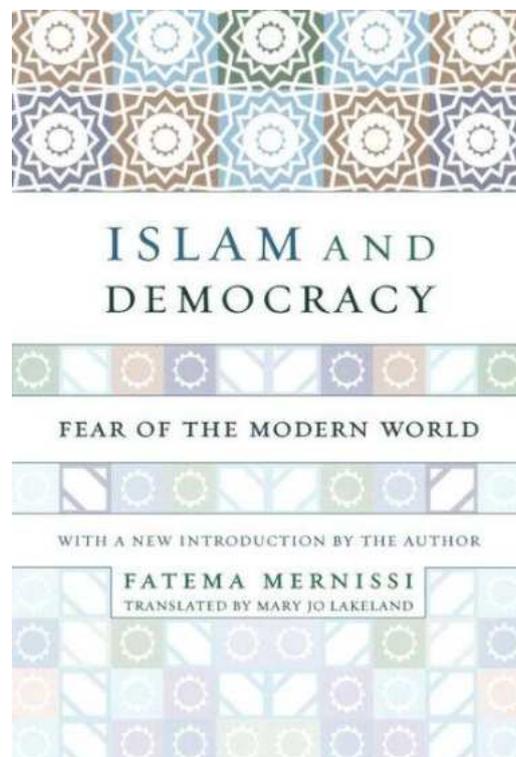
Gambar 12

d. Buku The Veil and the Male Elite

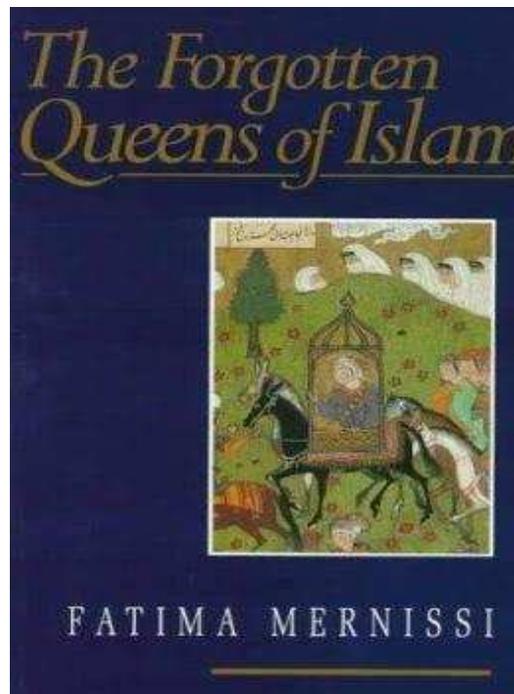


Gambar 13

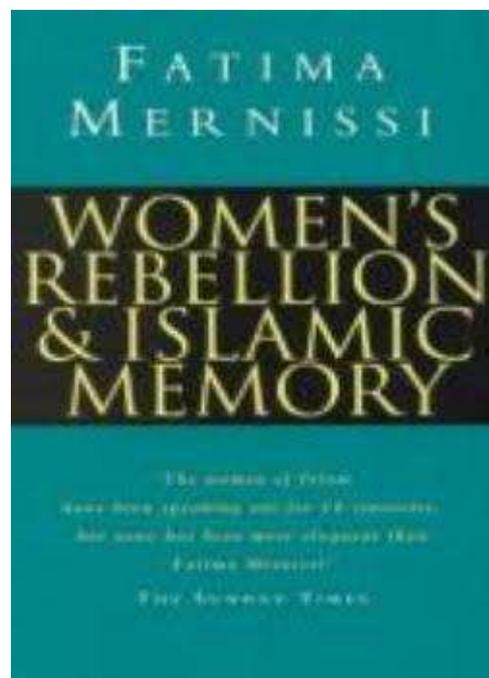
e. Buku Islam and Democracy



Gambar 14

f. Buku *The Forgotten Queens of Islam*

Gambar 15

g. Buku *Women's Rebellion and Islamic Memory*

Gambar 16

h. Buku Chahrazad n'est pas Marocaine

